KONTRIBUSI SEKOLAH DAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Annisa Taqiya Rifdah[1], Dimas Edylista Alfaruk[2], Hafnie Izka Ramadhani[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA
Alamat e-mail : [1]ataqiyarifdah44@gmail.com, [2]dimasa17359@gmail.com, [3]hafnieiizkaramadhani@gmail.com

ABSTRACT

This role of schools and teachers in developing the spiritual intelligence (SQ) of elementary school students through the implementation of Islamic Religious Education (PAI) is crucial in shaping character students' SQ through teaching methods, exemplary behavior, and the integration of Islamic values into the curriculum. This literature review employs a qualitative approach by collecting data from various sources, such as journals, books, and related documents. The results indicate that schools serve as environments for nurturing spiritual values, while teachers act as facilitators and role models through interactive and contextual PAI teaching. Effective PAI implementation can enhance students' spiritual awareness, morality, and empathy. Challenges such as limited facilities and teacher competency need to be addressed through training and collaboration with parents.

Keywords: spiritual intelligence, Islamic Religious Education, elementary school, teacher's role, exemplary behavior

ABSTRAK

Peran sekolah dan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) siswa sekolah dasar melalui implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai ketuhanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sekolah dan guru dalam meningkatkan SQ siswa melalui metode pembelajaran, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Studi literatur ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai lingkungan pembentuk nilai spiritual, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator dan role model melalui pengajaran PAI yang interaktif dan kontekstual. Implementasi PAI yang efektif dapat meningkatkan kesadaran spiritual, moral, dan empati siswa. Kendala seperti

keterbatasan sarana dan kompetensi guru perlu diatasi melalui pelatihan dan kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci: kecerdasan spiritual, Pendidikan Agama Islam, sekolah dasar, peran guru, keteladanan

A. Pendahuluan

Era globalisasi yang semakin pesat, menjadikan paradigma pendidikan mengalami perubahan signifikan, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga menekankan aspek keagamaan dan spiritualitas (Mulyana). Hal ini dapat menyebabkan munculnya tantangan baru, seperti ketidakseimbangan antara penguatan nilai-nilai agama dengan tuntutan kompetensi global yang bersifat sekuler.

Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual (SQ) menjadi semakin relevan. SQ, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah”, melampaui sekadar kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional. SQ membantu individu untuk memahami tujuan hidup, mengembangkan kesadaran diri, dan menjalin hubungan yang mendalam dengan Sang pencipta (Nawwir and Laelah, 2025). Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk SQ sekolah dasar, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam.

Sekolah dan guru memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan SQ. Sekolah berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran spiritual, sementara guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai keislaman. Guru PAI berperan dalam membentuk perkembangan moral dan spiritual siswa (Muryati and Hariyanti, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) siswa melalui berbagai program dan

kebijakan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menjadi teladan dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan *(library research)* dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kontribusi sekolah dan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah, dengan fokus pada literatur terbitan terbaru 5 tahun terakhir. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Mendeley, dan repositori akademik menggunakan kata kunci seperti *"kecerdasan spiritual", "Pendidikan Agama Islam",* dan *"peran guru SD"*. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan praktik efektif dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian kemudian disintesis untuk memberikan rekomendasi penguatan peran sekolah dan guru dalam membangun kecerdasan spiritual siswa di tingkat dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran sekolah dalam pengembangan SQ siswa

Kecerdasan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri (Saputra and Barikah). Kecerdasan adalah kemampuan manusia dalam membangun hakikat dari sebuah kebenaran (Syahnaz et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan, serta melakukan penyesuaian diri guna mencapainya dengan sikap kritis terhadap diri sendiri dan kemampuan memahami hakikat kebenaran.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *"education"* yang berarti

pengembangan atau *bimbingan* dan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *"tarbiyah"* yang berarti *pendidikan* (Safitri et al., 2023).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan menggunakan kecerdasan emosional dan intelektual mereka secara terintegrasi dengan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka (Haryanto et al., 2023). Dengan kecerdasan spiritual manusia mampu memfungsikan intelegensi question dan emotional question secara efektif, bahkan ia diklaim sebagai kecerdasan tertinggi manusia yang secara singkat dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual pada dasarnya adalah kecerdasan untuk memaknai kehidupan (Al Azhar).

Kecerdasan spiritual (SQ) tidak hanya berperan sebagai pelengkap kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ), tetapi juga menjadi fondasi yang mengintegrasikan keduanya dalam konteks yang lebih holistik. Dalam dunia pendidikan, SQ seharusnya tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk merenungkan makna hidup, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter peserta didik yang berempati, resilient, dan berorientasi pada nilai-nilai kebijakan universal.

Pendidikan yang mengabaikan dimensi spiritual cenderung menghasilkan individu yang cerdas secara teknis tetapi miskin dalam hal moralitas dan tujuan hidup. Sebaliknya, pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan SQ akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya mencari pengetahuan tetapi juga kebijaksanaan. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan refleksi kritis tentang kontribusi sosial dan dampak etis dari suatu tindakan dapat menjadi salah satu metode untuk mengasah SQ.

Selain itu, dalam konteks masyarakat yang semakin plural, kecerdasan spiritual juga berperan dalam membangun toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. SQ membantu peserta didik memahami bahwa di balik perbedaan agama, budaya, dan keyakinan, terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan demikian, pendidikan yang memperkuat SQ tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga manusia yang

utuh yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Peran sekolah dalam pengembangan SQ siswa

Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan. Kecerdasan spiritual mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami makna hidup, menjalani nilai-nilai keimanan, serta membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Dalam konteks ini, sekolah dapat menciptakan budaya religius seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan peringatan hari besar Islam sebagai bagian dari rutinitas yang memperkuat nilai spiritual siswa (Nashihin, 2023). Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang kontekstual menjadi media efektif untuk menanamkan akhlak mulia seperti jujur, tanggung jawab dan empati. Ekstrakurikuler keagamaan seperti pengajian dan kegiatan sosial berbasis keislaman juga mendukung penguatan karakter spiritual siswa.

Peran guru PAI dalam meningkatkan SQ siswa

Guru, khususnya guru PAI, berperan sebagai teladan utama dalam membentuk SQ siswa. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga menunjukkan perilaku religius secara nyata sebagai panutan di kelas dan diluar kelas. Guru juga bertindak sebagai motivator dan pembimbing spiritual, yang tidak hanya membimbing secara akademik, tetapi juga membentuk karakter melalui pendekatan personal dan kegiatan pembinaan. Keberhasilan SQ siswa juga memerlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua. Komunikasi yang baik serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di rumah dan sekolah.

Secara keseluruhan, melalui penciptaan budaya religius, integrasi nilai spiritual dalam kurikulum, keteladanan guru, serta kolaborasi dengan orang tua, sekolah memiliki andil besar dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.

Dengan pendekatan yang sistematis dan pembiasaan yang berkelanjutan, implementasi berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Peran guru PAI dalam meningkatkan SQ siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa di sekolah dasar. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan siswa untuk memahami makna hidup, menjalani nilai-nilai keimanan, serta membangun hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam kehidupan spiritual siswa.

Salah satu peran utama guru PAI adalah membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Dalam sebuah penelitian di SMP Negeri 13 Malang menekankan pentingnya peran guru PAI sebagai panutan dalam membentuk karakter spiritual siswa, guru berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. Sikap dan tindakan guru yang mencerminkan nilai-nilai keislaman menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengembangkan sikap spiritual yang baik. Keteladanan ini mencakup sikap jujur, sabar, toleran, dan bertanggung jawab. Guru PAI juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas spiritual mereka. Melalui nasihat, dorongan, dan penghargaan, guru membantu siswa untuk lebih semangat dalam menjalankan ibadah dan memahami ajaran agama untuk selalu taat kepada Allah SWT.

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru PAI juga perlu berkolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Kerjasama ini penting untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual siswa secara holistik. Dengan peran yang optimal, guru PAI dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat, yang akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Implementasi pendidikan agama islam (PAI) dalam pengembangan SQ

Pendidikan Islam di sekolah dasar merupakan wahana utama dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri merujuk pada kemampuan individu dalam memahami makna hidup, menginternalisasi nilai-nilai keimanan, serta membangun hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia secara harmonis. Implementasi PAI efektif tidak hanya melibatkan penyampaian materi ajaran Islam, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pertama, implementasi dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti shalat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini membentuk rutinitas spiritual yang memperkuat ikatan siswa dengan Allah SWT serta menumbuhkan kedisiplinan religius.

Kedua, integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran tematik juga menjadi strategi implementatif. Di beberapa sekolah dasar Islam, guru mengaitkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia dan IPS. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya diterapkan dalam ruang lingkup ibadah, tetapi juga dalam kehidupan sosial (Jatmiko, 2023).

Ketiga, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, dan lomba keagamaan juga berperan penting dalam penguatan SQ. Kegiatan tersebut tidak hanya memberi ruang ekspresi spiritual, tetapi juga mempererat solidaritas siswa dalam nuansa keislaman.

Keempat, pendekatan habituasi atau pembiasaan secara rutin melalui kegiatan harian seperti munajat pagi,

pembacaan Asmaul Husna, tartil, dan hafalan hadits sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

Kelima, peran guru PAI sebagai teladan menjadi elemen sentral. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus menjadi figur panutan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menjalankan ibadah, berkata santun, dan menunjukan sikap sabar serta adil menjadi contoh konkret yang dapat diserap siswa secara afektif.

Dengan demikian, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Sekolah yang mampu mengintegrasikan PAI dalam seluruh aspek pendidikan berpotensi mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

E. Kesimpulan

Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa sekolah dasar melalui implementasi PAI yang holistik. Pembentukan SQ tidak hanya bergantung pada pengajaran teoritis, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memperkuat pemahaman siswa tentang relevansi ajaran agama dalam kehidupan sosial. Peran guru PAI sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan ibadah juga menjadi faktor krusial, karena keteladanan ini memberikan contoh konkret yang mudah diinternalisasi oleh siswa. Kolaborasi antar sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat memperkuat ekosistem pendukung bagi pertumbuhan SQ siswa. Dengan pendekatan multidimensi ini, sekolah tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual.

Keberhasilan pengembangan SQ memerlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak, sehingga implikasinya sekolah perlu memperkuat program keagamaan berbasis pembiasaan, guru PAI harus terus meningkatkan kompetensi spiritual dan pedagogik, serta

diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas model integrasi PAI dalam kurikulum. Pada akhirnya, penguatan SQ melalui PAI merupakan pondasi penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu menjawab tantangan zaman dengan landas spiritual yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 5th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

40785-Full_Text. (n.d.).

Mulyana, A. (n.d.). *TESIS STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI ASY-SYIFA BALIKPAPAN KALIMANTAN TIMUR*.

Nawwir, Y., & Laelah, A. (n.d.). Keluarga sebagai Pilar Spiritual: Studi tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak di Era Globalisasi. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, *4*(1), 2025.

SKRIPSI Ahmad Kadafi - 1901011008 - PAI. (n.d.).

Tesis Dwi Jatmiko PAI UIN Surakarta. (n.d.).

Artikel in Press :

jurnal sri haryanto. (n.d.).

jurnal View of Management. (n.d.).

Jurnal :

Azhar, A. (n.d.). KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM Oleh. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, *8*(1).

Bachsin, K., Hanif, M., & Muslim, M. (n.d.). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPN 13 MALANG*.

Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, U., Saputra, R., Barikah, A., Rosalia Lampung, S., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, U. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI*.

Nadia Parhati, L., Zulijah, S., & Toto Nugroho, M. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta

Didik Sekolah Dasar The Role of Islamic Education Teachers in Developing Spiritual and Emotional Intelligence of Students. In *Journal of Elementary Educational Research* (Vol. 2, Issue 2). http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer

Nashihin, M. I. (2023). Peran Kebudayaan Religius di Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Madrasah Pembangunan UIN Jakarta). *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *8*(2), 144. https://doi.org/10.36722/sh.v8i2.1874

Pendidikan dan Studi Islam, J., Syahnaz, A., Widiandari, F., Khoiri Risalah, N., & Khoiri, N. (2023). *Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *9*(2). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.493

Safitri, D., Kahfi, A., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2023). *PENDIDIKAN KECERDASAN SPIRITUAL PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ)* (Vol. 6, Issue 1). https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi

Tinggi, S., Ekonomi, I., Sibolga, A.-W., & Sampetan, S. (2023). PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI APARATUR SIPIL NEGARA. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(1). https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1